

PENDAMPINGAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI REMAJA MASJID HIDAYATUL YAQIN DESA CEN-LECEN PAMEKASAN

Abd Munib¹, Ahmad Baihaki², Matlani³, Moh. Asy'ari⁴

¹STIDKI Al-Hamidy, Pamekasan, Indonesia

²STAI Haji Agus Salim Cikarang, Bekasi, Indonesia

³Institut Karimun Wirayudha, Sumenep, Indonesia

⁴STAI Az-Zain Sampang, Indonesia

Email: ¹munib11emdi@gmail.com, ²ahmadbaihaki1224@gmail.com,
³matlaniem57@gmail.com, ⁴asyarimoh1986@gmail.com

Abstract

This community service focuses on improving the Public Speaking skills of the youth at Masjid Hidayatul Yaqin, with the aim of enhancing the quality of preaching, boosting the youths' self-confidence, and increasing their involvement in religious activities. The issue faced is the low Public Speaking ability among the youth, which affects the quality of preaching and their participation in mosque activities. The approach used in this service program is Public Speaking training, utilizing direct practice, simulations, and intensive guidance. The results show a significant improvement in Public Speaking skills, which contributed to the enhanced quality of preaching at the mosque and active youth participation in religious activities. Additionally, the program has fostered the emergence of local leaders and new organizations that support the development of preaching activities. In conclusion, this training successfully created positive changes in communication skills, social engagement, and personal development of the youth, as well as strengthening social transformation in the community.

Keywords: Skills, Public Speaking, Youth, Mosque.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan *Public Speaking* remaja di Masjid Hidayatul Yaqin, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dakwah, kepercayaan diri remaja, serta keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan. Isu yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan berbicara di depan umum di kalangan remaja, yang mempengaruhi kualitas dakwah dan partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan keterampilan berbicara di depan umum, dengan metode praktik langsung, simulasi, dan bimbingan intensif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan *Public Speaking*, yang

berpengaruh pada meningkatnya kualitas dakwah di masjid dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan pemimpin lokal dan lembaga-lembaga baru yang mendukung pengembangan kegiatan dakwah. Pelatihan ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam kualitas komunikasi, keterlibatan sosial, dan perkembangan pribadi remaja, serta memperkuat transformasi sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Keterampilan, *Public Speaking*, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Public Speaking atau kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting di berbagai aspek kehidupan. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam konteks profesional atau pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan keagamaan.¹ Salah satu tempat yang dapat menjadi wadah untuk mengasah keterampilan ini adalah masjid, yang merupakan pusat kegiatan sosial dan spiritual masyarakat. Di Masjid Hidayatul Yaqin, Desa Cen-Lecen Pamekasan, meskipun banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, terdapat masalah yang cukup signifikan, yaitu kurangnya keterampilan berbicara di depan umum di kalangan remaja. Para remaja di masjid ini memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan sosial namun banyak dari yang merasa tidak percaya diri dan canggung ketika diminta untuk berbicara di depan jamaah masjid. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan keterampilan komunikasi padahal kemampuan berbicara dengan baik sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang dapat memotivasi masyarakat.²

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam keterampilan *Public Speaking* bagi remaja Masjid Hidayatul Yaqin. *Public Speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan orang banyak, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik.³ Dalam konteks dakwah, keterampilan berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan ajaran agama, memotivasi jamaah, serta mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat. Namun, banyak remaja yang merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan umum.⁴ Rasa gugup, takut salah, atau kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan audiens seringkali

¹ Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. Pelatihan *Public Speaking* dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2023): 4759-4767.

² Ilham, K. M. R., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. Pendekatan Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Daerah Rawan Kriminal (Studi Pada TPA Rohmaniyah Kecamatan Gandus, Tangga Buntung, Palembang). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol. 2, No. 1 (2024).

³ Arofah, F., & Suryandari, M. Penataan, Persiapan Dan Penampilan Presentasi Dalam *Public Speaking* Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, Vol. 1, No. 5 (2024): 694-700.

⁴ Sari, D. V., & Sari, M. *PUBLIC SPEAKING* 101: Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Untuk Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Akimal*, Vol. 1, No. 1 (2024): 27-32.

menjadi hambatan utama bagi kalangan remaja.⁵ Oleh karena itu, pendampingan *Public Speaking* bagi remaja di masjid ini diharapkan dapat membantu remaja mengatasi hambatan-hambatan tersebut, serta mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Public speaking memiliki beberapa unsur penting yang saling mendukung. Tiga unsur utama adalah verbal, vokal, dan visual (3V).⁶ Verbal merujuk pada pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang harus jelas dan sesuai audiens. Vokal mencakup intonasi, volume, dan tempo bicara yang membantu memperjelas dan menghidupkan pesan. Visual meliputi ekspresi wajah, gestur, serta bahasa tubuh yang menunjukkan kepercayaan diri dan keterlibatan. Selain itu, struktur penyampaian juga krusial, dimulai dari pembukaan yang menarik, isi yang informatif dan tersusun rapi, hingga penutup yang memberi kesan kuat. Unsur lainnya yang tak kalah penting adalah persiapan yang matang, termasuk riset dan latihan yang cukup. Latihan meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri saat berbicara. Kepercayaan diri sendiri menjadi faktor utama dalam menarik perhatian audiens dan membangun kredibilitas. Terakhir, penyampaian pesan harus jelas dan terstruktur agar mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Dengan menguasai semua unsur tersebut, kemampuan public speaking dapat meningkat secara signifikan dan efektif.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* di kalangan remaja Masjid Hidayatul Yaqin. Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja dapat belajar teknik-teknik berbicara yang efektif, seperti pengaturan suara, intonasi, artikulasi, serta penguasaan panggung. Selain itu, remaja peserta pengabdian juga akan diberikan tips untuk mengatasi rasa gugup, mengelola kecemasan, serta membangun rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Dengan keterampilan ini, remaja masjid diharapkan tidak hanya lebih percaya diri dalam berbicara di depan jamaah masjid, tetapi juga lebih siap berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan sosial yang dilaksanakan oleh masjid. Pelatihan *Public Speaking* ini bertujuan untuk membekali remaja dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih efektif. Keterampilan berbicara yang baik akan memudahkan remaja masjid dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Penguasaan teknik-teknik *Public Speaking* yang baik akan memperkaya cara remaja berkomunikasi, baik dalam konteks agama maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pentingnya keterampilan *Public Speaking* ini juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap pengembangan pribadi remaja. Rasa percaya diri yang meningkat, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta keterampilan berbicara di depan umum

⁵ Oktonika, E. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *EDU RESEARCH*, Vol. 5, No. 1 (2024): 184-192.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan setriap individu.⁷ Kemampuan ini sangat dibutuhkan tidak hanya dalam kegiatan dakwah, tetapi juga dalam dunia pendidikan dan pekerjaan yang membutuhkan komunikasi yang efektif. Dengan keterampilan *Public Speaking* yang terlatih, remaja di Masjid Hidayatul Yaqin akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pentingnya pelatihan ini juga didukung oleh berbagai penelitian dan teori mengenai komunikasi publik. Dalam literatur komunikasi, *Public Speaking* dianggap sebagai keterampilan yang esensial dalam membangun hubungan sosial, mempengaruhi audiens, dan menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan efektif.⁸ Penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan dalam *Public Speaking* dapat membantu individu mengatasi rasa cemas atau takut berbicara di depan umum, serta meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, keterampilan ini bukan hanya berfungsi dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Pengabdian tentang pelatihan *Public Speaking* sudah dilakukan oleh pengabdian sebelumnya seperti Turmudzi dan Rohimi yang menegaskan pentingnya kemampuan komunikasi di hadapan publik.⁹ Pengabdian yang sama juga dilakukan oleh Cahyaningsih dan Samsiyah yang menegaskan bahwa kemampuan ibu-ibu PKK dalam sesi praktik menyampaikan pidato dan berbicara di depan umum menjadi lebih lancar, percaya diri, menggunakan bahasa yang baku dan baik, cara berbicara jelas dan sopan.¹⁰ Pelatihan *Public Speaking* selanjutnya dilakukan oleh Aulia dkk. yang menegaskan bahwa pelatihan *Public Speaking* dapat membangun kepercayaan diri di kalangan santri.¹¹ Pengabdian penelitian tersebut berbeda dengan pengabdian ini. Di mana, pengabdian *Public Speaking* ini akan dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang dirancang untuk membekali remaja dengan keterampilan praktis berbicara di depan umum. Pertemuan pertama akan mencakup dasar-dasar *Public Speaking*, di antaranya pengenalan tentang teknik berbicara, pengaturan suara, dan cara mengatasi rasa gugup. Pertemuan selanjutnya akan membahas teknik-teknik lanjutan, seperti pengelolaan emosi, penggunaan bahasa tubuh yang mendukung pesan, serta teknik pernapasan yang dapat membantu menjaga ketenangan ketika berbicara di depan audiens. Pada sesi praktik,

⁷ Annisa, A., Subroto, D. E., Amalia, A. R., Fathani, N., & Muhliso, N. M. Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Role-Playing dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Dharma Acarya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 3, No. 1 (2025): 11-25.

⁸ Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., Pratiwi, I. W., Sastrawati, I., & Yanti, D. PELATIHAN PENGEMBANGAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SOFT SKILL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 (2024): 4749-4757.

⁹ Ahmad Turmudzi dan Primi Rohimi, "Upaya Pembiasaan Public Speaking Anak Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Di Masjid Agung Kudus", *Jurnal Tawadhu*, 8(2), (2024): 164-174.

¹⁰ Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. "Pelatihan Anggota PKK dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking dan Pidato". *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), (2022): 694-697.

¹¹ Firda Aulia, Habibah, I. F. C., Amalia, N. H., Hilmi, M. F., dkk. "Pelatihan Public Speaking dan Pengasahan Rasa Percaya Diri". *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), (2024): 161-167.

para remaja akan diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelompok, mengasah keterampilan dengan tema-tema yang relevan dengan kegiatan keagamaan di masjid.



Gambar 1. Gedung Masjid Hidayatul Yaqin, Dusun Klobungan, Desa Cen-Lecen, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan keterampilan berbicara di depan umum remaja Masjid Hidayatul Yaqin akan meningkat secara signifikan. Mereka akan menjadi lebih percaya diri, terampil dalam menyampaikan pesan dakwah, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial di masjid. Dampak positif dari peningkatan keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di masjid, tetapi juga dalam kehidupan sosial remaja tersebut. Keterampilan komunikasi yang baik akan mempermudah remaja dalam berinteraksi dengan orang lain, mempererat hubungan sosial, dan menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.¹² Oleh karena itu, Masjid Hidayatul Yaqin tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat pengembangan diri bagi remaja. Mereka tidak hanya akan lebih terampil dalam berbicara di depan umum, tetapi juga akan lebih siap menjadi agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memperkuat kehidupan sosial di masyarakat. Program ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang jangka panjang, baik bagi perkembangan pribadi remaja maupun kemajuan kegiatan dakwah di desa Cen-Lecen Pamekasan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif yang mana sasaran dalam hal ini remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cenlece, Pamekasan dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan mulai dari

¹² Al-Fath, V. A., & Slam, Z. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mengatasi Dampak Negatif Ketergantungan Teknologi Di MI/SD. *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 8, No. 12 (2024).

identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan dengan tujuan pengabdian untuk memberdayakan remaja dalam pengembangan keterampilan Public Speaking yang aplikatif dan kontekstual. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan dan diskusi informal dengan pengurus masjid serta remaja setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Ditemukan bahwa banyak remaja yang memiliki semangat tinggi dalam berdakwah dan aktif di masjid, namun belum memiliki kepercayaan diri serta keterampilan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirancanglah program pendampingan yang mencakup pelatihan Public Speaking dasar, praktik langsung, serta sesi refleksi bersama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dalam bentuk workshop dan praktik berbicara yang berlangsung selama beberapa sesi. Materi yang diberikan meliputi teknik dasar Public Speaking seperti vokal, intonasi, bahasa tubuh, serta latihan menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk yang interaktif dan menyenangkan agar peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Selama proses pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi dan dokumentasi melalui catatan lapangan, foto, serta video untuk melihat perkembangan peserta. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui umpan balik langsung dari peserta dan pengurus masjid, serta refleksi bersama untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain itu, dilakukan juga penilaian kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui praktik langsung berbicara di depan umum. Luaran kegiatan ini mencakup peningkatan kapasitas remaja masjid dalam berkomunikasi, modul pelatihan Public Speaking remaja berbasis masjid, serta dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran lanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan berkelanjutan yang bisa direplikasi di masjid atau komunitas remaja lainnya.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Masjid Hidayatul Yaqin Dusun Klobungan, Desa Cen-Cenlecan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* di kalangan remaja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dakwah, aktivitas keagamaan, dan peran serta remaja dalam kehidupan sosial keagamaan. Proses pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap yang mencakup pelatihan keterampilan berbicara, pendampingan langsung, serta pengembangan kapasitas kepemimpinan yang secara bertahap memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar masjid.

Proses Pendampingan

Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya remaja di Masjid Hidayatul Yaqin, yang membutuhkan peningkatan keterampilan dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus masjid, ditemukan bahwa remaja di masjid ini kurang memiliki

kepercayaan diri dan keterampilan berbicara yang memadai sehingga menghambat remaja untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial di masjid. Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian dimulai dengan penyelenggaraan pelatihan *Public Speaking*. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan teknik dasar berbicara di depan umum, seperti pengaturan intonasi suara, penguasaan panggung, penggunaan bahasa tubuh yang baik, dan keterampilan mengelola rasa cemas saat berbicara di depan audiens. Untuk mendukung pemahaman peserta, pelatihan ini juga dilengkapi dengan simulasi berbicara langsung, ceramah, dan presentasi yang memungkinkan para peserta untuk mengasah keterampilan secara langsung. Pendampingan selanjutnya dilakukan dengan memberikan ruang bagi para remaja untuk berlatih berbicara di acara-acara yang diadakan di masjid, seperti pengajian dan kegiatan sosial. Hal ini bertujuan untuk memberi pengalaman berbicara kepada para remaja di depan audiens yang lebih besar serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, para peserta juga diberi kesempatan untuk memimpin acara-acara kecil, yang membantu remaja untuk lebih memahami peran kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan.

Berikut adalah timeline kegiatan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking* bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin, Desa Cen-Lecen, Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan selama 3 hari, dari Rabu, 7 Agustus hingga Jumat, 9 Agustus 2024, bertempat di Masjid Hidayatul Yaqin:

Tabel 1. Timeline Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*

Waktu	Sesi Acara	Keterangan
07.30 – 07.45 WIB	Registrasi Peserta	Panitia
07.45 – 08.00 WIB	Pembukaan Acara (sambutan panitia & pengantar kegiatan)	Panitia dan Peserta
08.00 – 10.00 WIB	Sesi Inti Pelatihan <i>Public Speaking</i> : Materi, Praktik, dan Simulasi	TIM PKM
10.00 – 10.45 WIB	Diskusi, Tanya Jawab, dan Refleksi Materi	TIM PKM
10.45 – 11.00 WIB	Penutup: Evaluasi, Kesan & Pesan, Doa Bersama	Panitia Peserta, dan TIM PKM

Bentuk Tindakan Program

Bentuk tindakan program yang diterapkan selama pengabdian ini mencakup beberapa kegiatan teknis yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dakwah dan keaktifan remaja di masjid. Di antaranya adalah:

- Pelatihan *Public Speaking*. Sebagai bentuk tindakan teknis utama, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara remaja. Para peserta belajar berbagai teknik dasar dalam *Public Speaking*, serta melakukan latihan berbicara di depan umum.

- b. Simulasi dan Praktik Berbicara. Remaja diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari melalui simulasi dan ceramah langsung. Remaja masjid berbicara di depan kelompok kecil, lalu berlanjut ke audiens yang lebih besar.
- c. Pelibatan dalam Kegiatan Masjid. Setelah pelatihan, remaja diberi tanggung jawab untuk memimpin berbagai kegiatan masjid, seperti menjadi pemandu acara atau menyampaikan ceramah pada kegiatan pengajian. Hal ini memberikan remaja masjid pengalaman langsung dalam memimpin dan berinteraksi dengan jamaah.
- d. Pendampingan Berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan keterampilan para peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar remaja masjid semakin percaya diri dan dapat berbicara lebih baik lagi di masa depan.



Gambar 2. Refleksi Materi Public Speaking

Hasil Pendampingan

Dari pelaksanaan program pengabdian ini, berbagai perubahan sosial mulai terlihat di masyarakat Masjid Hidayatul Yaqin. Salah satunya adalah munculnya lembaga-lembaga baru yang dibentuk oleh remaja sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut. Beberapa remaja yang sebelumnya tidak terlalu aktif dalam kegiatan keagamaan kini mulai membentuk kelompok diskusi atau kajian untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kapasitas dalam bidang dakwah dan sosial. Ini menciptakan ruang bagi remaja masjid untuk saling belajar dan berkembang bersama.

Selain itu, munculnya pemimpin-pemimpin lokal juga merupakan hasil positif dari pengabdian ini. Remaja yang sebelumnya merasa kurang percaya diri kini mulai memimpin acara-acara dakwah dan sosial, menjadi motivator bagi teman-temannya, dan memberikan dampak positif di sekitarnya. Para remaja bukan hanya belajar berbicara di depan umum, tetapi juga mengambil peran penting dalam membentuk

dinamika sosial di masjid dan komunitas sekitarnya. Dengan keterampilan berbicara yang lebih baik, remaja masjid juga lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan kepada jamaah, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dakwah di masjid.

Selain itu, keberhasilan pengabdian ini juga tercermin dalam terciptanya kesadaran baru di kalangan remaja mengenai pentingnya kontribusi remaja masjid dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Sebelumnya, banyak remaja yang hanya terlibat pasif dalam kegiatan masjid, namun setelah mengikuti pelatihan, remaja mulai aktif berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan masjid, seperti menjadi pengurus, menjadi penceramah, atau bahkan mengorganisasi acara keagamaan. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, dari remaja yang cenderung pasif menjadi lebih proaktif dalam kegiatan masjid dan masyarakat sekitar.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7-9 Agustus 2024 bertempat di Masjid Hidayatul Yaqin, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* remaja masjid, khususnya dalam konteks dakwah dan komunikasi keislaman. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, terdiri dari pemberian materi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi setiap hari.

Faktor Pendukung *Public Speaking* Remaja

Berdasarkan observasi dan interaksi selama kegiatan, beberapa faktor pendukung keterampilan *Public Speaking* yang dimiliki remaja Masjid Hidayatul Yaqin antara lain: Pertama, motivasi tinggi untuk berdakwah dan tampil di depan umum. Kedua, kebiasaan membaca Al-Qur'an dan ceramah keagamaan yang melatih artikulasi dan vokal. Ketiga, dukungan lingkungan masjid dan keluarga, terutama dalam kegiatan keagamaan. Keempat, kemampuan dasar komunikasi yang cukup baik, seperti kemampuan menyusun kalimat secara terstruktur. Faktor-faktor ini selaras dengan teori *Public Speaking*, yang menekankan pentingnya kepercayaan diri, dukungan lingkungan, serta pengalaman berbicara sebagai elemen utama dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum.

Faktor Penghambat *Public Speaking* Remaja

Namun, beberapa faktor penghambat juga teridentifikasi selama pelatihan: Pertama, kurangnya pengetahuan teknik dasar *Public Speaking*, seperti manajemen gestur, intonasi, kontak mata, dan struktur pidato yang efektif. Kedua, rasa gugup dan malu berlebihan, terutama saat tampil di depan audiens baru atau saat diminta berbicara spontan. Ketiga, minimnya latihan terarah dan feedback dari pihak yang berkompeten. Keempat, keterbatasan fasilitas pelatihan, seperti alat bantu visual/audio yang mendukung pembelajaran interaktif.

Dalam teori komunikasi, hambatan seperti ini digolongkan sebagai *komunikasi intrapersonal negatif* (negative self-talk) dan *kurangnya reinforcement*, yang bisa diatasi melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten.

Penilaian Tingkat Kemampuan *Public Speaking*

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, serta observasi praktik saat pelatihan, kemampuan *Public Speaking* para peserta dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan *Public Speaking* Peserta

Aspek Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kepercayaan diri	Cukup	Baik
Struktur isi	Cukup	Baik
Teknik vokal & intonasi	Kurang	Cukup
Bahasa tubuh	Kurang	Cukup
Interaksi dengan audiens	Cukup	Baik

Dengan demikian, tingkat kemampuan *Public Speaking* remaja Masjid Hidayatul Yaqin secara umum berada pada kategori “BAIK” terutama setelah mendapatkan pelatihan intensif. Kategori ini menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan menjadi “UNGGUL” jika dilakukan pendampingan lanjutan dan praktik rutin.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan keterampilan *Public Speaking* bagi remaja Masjid Hidayatul Yaqin di Desa Cenlecén, Kabupaten Pamekasan, telah memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Selama tiga hari pelatihan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung, diskusi, serta umpan balik dari fasilitator untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta. Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa remaja masjid memiliki potensi besar dalam bidang *Public Speaking*, terutama dalam konteks dakwah Islam. Mereka menunjukkan semangat berdakwah yang tinggi serta dasar kemampuan komunikasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Hambatan tersebut antara lain rasa gugup saat berbicara di depan umum, kurangnya pemahaman tentang teknik berbicara yang efektif, serta minimnya pengalaman tampil dalam forum formal.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, peningkatan yang signifikan mulai terlihat. Beberapa peserta mampu menyampaikan materi dengan lebih percaya diri, menunjukkan struktur pidato yang lebih sistematis, serta mulai memahami pentingnya penggunaan intonasi, bahasa tubuh, dan kontak mata saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa potensi remaja masjid dalam menjadi komunikator dakwah yang efektif sangat besar, asalkan mendapatkan pendampingan yang tepat dan

berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk tindak lanjut. Pertama, pelatihan lanjutan dan mentoring berkala perlu diadakan, minimal satu kali setiap bulan, untuk menjaga kesinambungan perkembangan keterampilan mereka. Kedua, disarankan dibentuk kelompok kajian dakwah remaja yang secara rutin menjadi wadah praktik *Public Speaking* mereka. Ketiga, metode pelatihan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan video sebagai alat evaluasi diri dan penerapan model peran agar peserta dapat belajar dari contoh konkret.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fath, V. A., & Slam, Z. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mengatasi Dampak Negatif Ketergantungan Teknologi DI MI/SD. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Annisa, A., Subroto, D. E., Amalia, A. R., Fathani, N., & Muhliso, N. M. (2025). Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Role-Playing dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 11-25.
- Arofah, F., & Suryandari, M. (2024). Penataan, Persiapan Dan Penampilan Presentasi Dalam *Public Speaking* Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(5), 694-700.
- Aulia, F., Habibah, I. F. C., Amalia, N. H., Hilmi, M. F., dkk. (2024). Pelatihan Public Speaking dan Pengasahan Rasa Percaya Diri. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 161-167.
- Aziz, A. M. (2019). *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota PKK dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking dan Pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694-697.
- Ilham, K. M. R., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2024). Pendekatan Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Daerah Rawan Kriminal (Studi Pada TPA Rohmaniyah Kecamatan Gandus, Tangga Buntung, Palembang). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(1).
- Oktaviani, T. I., & Putri, L. D. (2024). Pemberdayaan Watga Binaan Pemasarakatan (WBP) Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BINJA)(Studi Kasus di Lapas Kelas II A Padang). *Jurnal Family Education*, 4(3), 566-572.
- Oktonika, E. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *EDU RESEARCH*, 5(1), 184-192.

- Rauf, W., Idham, A. Z., & Chandra, A. (2025). Penguatan Pariwisata Lokal melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis LMS Moodle untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bulue. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 90-108.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan *Public Speaking* dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759-4767.
- Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., Pratiwi, I. W., Sastrawati, I., & Yanti, D. (2024). PELATIHAN PENGEMBANGAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *SOFT SKILL*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4749-4757.
- Sari, D. V., & Sari, M. (2024). *PUBLIC SPEAKING* 101: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM UNTUK GENERASI MUDA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Akimal*, 1(1), 27-32.
- Surkov, M. K., & Yamshchikov, I. P. (2024). Vygotsky Distance: Measure for Benchmark Task Similarity. *arXiv preprint arXiv:2402.14890*.
- Turmudzi, A. & Rohimi, P. (2024). Upaya Pembiasaan Public Speaking Anak Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Di Masjid Agung Kudus. *Jurnal Tawadhu*, 8(2), 164-174.
- Zikri, M. (2024). Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa di Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Community Development*, 3(3), 1-9.